

## Dampak Kompetensi Guru, Akreditasi Sekolah dan Anggaran Pendidikan Terhadap Mutu Kelulusan Siswa SD di Provinsi Aceh

Dewi Sri Maharani<sup>1</sup> dan M. Yusuf A.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen - Aceh  
email: deshima2@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen - Aceh  
email: my.as72@gmail.com

### Article history

Received:  
April 20, 2023  
Accepted:  
April 26, 2023  
Published:  
April 30, 2023

Page:  
50 – 60

Keywords:  
Teacher competency,  
school accreditation level,  
education budget,  
quality of graduates



© 2023  
Oleh authors. SingKite Journal;  
Management, Business and  
Entrepreneurship. Artikel ini  
bersifat open access yang didis-  
tribusikan di bawah syarat dan  
ketentuan Creative Commons  
Attribution-ShareAlike 4.0  
International License

**ABSTRACT:** *The research in this article is to determine the impact of teacher competence on the one hand on the quality of primary school graduates, and the level of school accreditation and education budgets, on the other hand. This study uses data sourced from regional education balances in the form of panel data for 23 districts/cities in Aceh Province during 2017-2022. Analysis using multiple regression. The results show: 1). The competency level of elementary school teachers in Aceh Province during 2017-2020 is still relatively low. It ranged from 36.86 to 55.41 with an average of 44.69. 2). Meanwhile, school accreditation was 23.01% with A accreditation, 57.04% B accreditation, 16.91% C grade and 3.09% non-accreditation. 3). Meanwhile, the education budget continues to increase every year. Where in 2017 it was 14,733.7 billion until 2020 to 17,279.53 billion. 4). Statistical test results, only the teacher competency variable based on UKG scores had a significant positive effect on the quality of primary school graduates in Aceh province. Even though simultaneously the three factors, namely teacher competence, school accreditation and the education budget contributed to improving the quality of graduates, namely by 18.7%. That is, there are many other factors outside the variables studied.*

**ABSTRAK:** Penelitian dalam artikel ini untuk mengetahui dampak kompetensi guru di satu sisi terhadap mutu lulusan siswa SD, dan tingkat akreditasi sekolah serta anggaran pendidikan di sisi lain. Penelitian memanfaatkan data bersumber dari Neraca Pendidikan daerah berupa data panel 23 kabupaten/kota di provinsi Aceh selama tahun 2017-2022. Analisis menggunakan regresi berganda. Hasilnya menunjukkan: 1). Tingkat kompetensi guru SD di Provinsi Aceh selama tahun 2017-2020 masih tergolong rendah. Berkisar antara 36,86 sampai 55,41 dengan rata-rata 44,69. 2). Sedangkan akreditasi sekolah terdapat 23,01% dengan akreditasi A, 57,04% akreditasi B, 16,91% nilai C dan terdapat 3,09% non akreditasi. 3). Sementara anggaran pendidikan terus terdapat kenaikan setiap tahunnya. Dimana tahun 2017 sejumlah 14.733,7 miliar sampai tahun 2020 menjadi 17.279,53 miliar. 4). Hasil uji statistik, hanya variabel kompetensi guru atas dasar nilai UKG yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap mutu lulusan SD di provinsi Aceh. Walaupun secara simultan ketiga faktor yakni kompetensi guru, akreditasi sekolah dan anggaran pendidikan memberi kontribusi pada peningkatan mutu lulusan yakni sebesar 18,7%. Artinya, lebih banyak faktor lain diluar variabel yang diteliti ini.

### 1. Pendahuluan

Guru sebagai pendidik, para ahli memaknainya sebagai figur dewasa yang memiliki bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan sebagai individu atau pribadi (Rosdiana, 2009: 88). Oleh karena itu, kualitas kinerja guru harus

selalu diperhatikan sehingga dapat berbanding lurus dengan fungsinya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Oleh karenanya, jaminan paling mudah adalah selain pendidikan guru sebagai prasyarat juga adanya kompetensi yang melekat pada guru terkait dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan jiwa profesionalnya dalam mengemban amanah tugas. Untuk dapat menjadi guru profesional sesuai dengan pengakuan negara, diiringi dengan kompetensi profesional memberi kontribusi bagi kinerja guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2009: 135).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Yang menurut Zahroh (2015:88) mengikuti metode disiplin keilmuan atau penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Sehingga dengan itu, membawa perubahan mendasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mutu lulusan dari pendidikan.

Berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah diperoleh bahwa nilai rata-rata UKG Provinsi Aceh adalah 48,33 pada tahun 2018 dan naik sedikit tahun 2019 menjadi 51,05. Hasil Uji Kompetensi Guru Aceh berada pada peringkat ketiga paling bawah pada 2018, dengan skala nilai 48.33 dari skala nasional (56,69) meskipun kualifikasi akademik guru Aceh sudah mencapai angka 88.65 secara rata-rata di- tinjau dari tiap jenjang. Dan yang paling rendah adalah pada jenjang SD dengan capaian sebesar 46,23 pada tahun 2018 tersebut (Fadhillah, dkk; 2019). Nilai UKG Aceh tahun 2019 untuk satuan SD, SMP, SMA, SMK dengan penilaian pedagogik, dan profesional memiliki rata-rata 48.33, dimana SD memiliki nilai 46.23, SMP memiliki nilai 49.12, SMA memiliki nilai 51.05, SMK memiliki nilai 51,88, Pedagogik memiliki nilai 46.37 dan Profesional memiliki nilai 49.17.

Berikut dideskripsikan hasil Ujian Kompetensi Guru SD di 23 Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh dengan nilai rata-rata selama tahun 2017-2020.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Nilai UKG Guru SD di Aceh Tahun 2017-2020

No	Kabupaten/Kota	Rata-rata UKG
1	Kab. Aceh Besar	44,48
2	Kab. Pidie	38,63
3	Kab. Aceh Utara	45,86
4	Kab. Aceh Timur	43,03
5	Kab. Aceh Tengah	45,39
6	Kab. Aceh Barat	43,07
7	Kab. Aceh Selatan	43,69
8	Kab. Aceh Tenggara	41,32
9	Kab. Simeulue	44,56
10	Kab. Bireuen	45,50
11	Kab. Aceh Singkil	46,98
12	Kab. Aceh Tamiang	50,75
13	Kab. Nagan Raya	42,40
14	Kab. Aceh Jaya	47,35
15	Kab. Aceh Barat Daya	44,31
16	Kab. Gayo Lues	44,52
17	Kab. Bener Meriah	40,74
18	Kab. Pidie Jaya	42,85
19	Kota Sabang	49,17
20	Kota Banda Aceh	55,41
21	Kota Lhokseumawe	44,89
22	Kota Langsa	46,10
23	Kota Subulussalam	36,86

Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id>

Di lain pihak sekolah dengan manajemen kepemimpinan Kepala sekolah mendorong semua warga sekolah aktif meningkatkan grade sekolah. Hal paling mudah dilihat dari nilai akreditasi sekolah yang dimiliki. Yang hal ini melekat langsung atas kinerja sekolah tersebut. Dampak akreditasi sekolah dalam peningkatan kinerja sekolah menunjukkan hal yang signifikan. Dengan adanya akreditasi sekolah mengharuskan *stake holder* yang ada dalam suatu sekolah menyiapkan segala bentuk perangkat yang akan dinilai untuk memenuhi kriteria seperti yang diharapkan.

Penilaian kinerja sekolah menurut Cascio (dalam Rivai 2011:5) adalah deskripsi sistematis tentang kekuatan dan kelemahan yang terkait dari seseorang atau suatu kelompok. Mutu sekolah merupakan multi-dimensi yang tidak hanya terkait dengan satu aspek tertentu. Untuk kepentingan akreditasi, mutu tersebut dilihat dari tingkat kelayakan penyelenggaraan sekaligus kinerja yang dihasilkan mengacu pada komponen utamanya, yakni: (1) kurikulum dan proses pembelajaran, (2) administrasi dan manajemen sekolah, (3) organisasi sekolah, (4) Saprass, (5) ketenagaan (guru dan tendik), (6) pembiayaan, (7) peserta didik, (8) peran serta masyarakat, dan (9) lingkungan dan budaya sekolah.

Salah satu point komponen yang disebut diatas, adalah masalah pembiayaan atau anggaran pendidikan dalam rangka peningkatan mutu sekolah, suatu keniscayaan. Walaupun hal ini belum ada jaminan, jika anggaran besar dengan serta merta akan juga membuat akreditasi dan kinerja sekolah bermutu.

Dalam penelitian Azhari, et all (2020) menyatakan adanya Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi sekolah dan anggaran pendidikan berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Berkaitan dengan hal ini, artikel yang merupakan hasil penelitian ini melakukan analisis dampak dari komponen kompetensi guru di satu sisi, dan akreditasi serta anggaran di sisi lain atas upaya memperoleh mutu lulusan yang diharapkan.

## 2. Metode Penelitian

### a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian berupa studi mutu lulusan siswa SD se Provinsi Aceh dengan pengamatan data time series tahun 2017-2020, dengan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Metode kuantitatif dihasilkan ukuran yang objektif dengan pendekatan analisis matematik/statistik secara data numerik antar variabel yang ditelitinya (Marwan, dkk, 2023).

Pengukuran pengaruh tersebut, dilakukan dengan pendekatan statistik dengan model analisis regresi berganda dari variabel bebas (Independent) yakni kompetensi guru, akreditasi sekolah dan anggaran pendidikan terhadap variabel terikat (dependent) yaitu mutu lulusan. Adapun konsep variabel dan dimensi/indikatornya dinyatakan berikut ini:

Tabel 1. Variabel dan Dimensinya

Operasional Variabel Penelitian			
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Anggaran pendidikan (X <sub>1</sub> )	a. Dana Pendidikan b. Dana Pembangunan Infrastruktur	1. Kebutuhan dana utk kualitas pendidikan, 2. Pembangunan infrastruktur 3. Sarana dan prasarana pendidikan, dan 4. Dana peningkatan kompetensi guru	Rasio
Kompetensi Guru (X <sub>2</sub> )	Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG)	1. kompetensi pedagogik, 2. kompetensi profesional, 3. kompetensi kepribadian dan 4. Kompetensi sosial,	Rasio
Akreditasi Sekolah (X <sub>3</sub> )	Peringkat Akreditasi	Hasil Pencapaian dalam Akreditasi terhadap Akreditasi Ideal selama tahun 2017-2020	Rasio
Kualitas lulusan (Y)	Prestasi belajar peserta didik	Nilai Ujian Nasional (UN) selama tahun 2017-2020	Rasio

### b. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Sampel penelitian selama 4 (empat) tahun pengamatan yakni 2017-2020. Sehingga, terdapat 69 titik data, yakni panel antara 23 kabupaten/kota selama 3 tahun. Jadi data variabel anggaran pendidikan adalah jumlah anggaran pendidikan di 23 kabupaten kota provinsi aceh tahun 2017-2019 Data variabel Kualitas Pendidik adalah data hasil UNKG guru di Kabupaten/kota Provinsi Aceh tahun 2017-2019. Data variabel tingkat akreditasi

sekolah juga adalah tingkat akreditasi yang dicapai daerah kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2017-2019 dan data sampel variabel kualitas lulusan adalah data hasil UAN siswa secara rata-rata setiap kabupaten/kota di Provinsi Aceh tahun 2017-2020.

### c. Alat Analisis

Dalam kajian analisis dampak mutu lulusan berdasarkan kompetensi guru, akreditasi sekolah dan anggaran pendidikan, digunakan analisis regresi linier berganda. Dilakukan analisis secara parsial (menggunakan uji-t) dan simultans (menggunakan uji-F).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil Penelitian

#### 1). Tingkat Kompetensi guru

Data kompetensi guru digunakan data hasil ujian komepetnsi (UKG) jenjang guru SD, yang diperoleh data data neraca pendidikan daerah, yakni berikut dideskripsikan hasil Ujian Kompetensi Guru SD di 23 Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh dengan nilai rata-rata selama tahun 2017-2020.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Nilai UKG Guru SD di Aceh Tahun 2017-2020

No	Kabupaten/Kota	Rata-rata UKG
1	Kab. Aceh Besar	44,48
2	Kab. Pidie	38,63
3	Kab. Aceh Utara	45,86
4	Kab. Aceh Timur	43,03
5	Kab. Aceh Tengah	45,39
6	Kab. Aceh Barat	43,07
7	Kab. Aceh Selatan	43,69
8	Kab. Aceh Tenggara	41,32
9	Kab. Simeulue	44,56
10	Kab. Bireuen	45,50
11	Kab. Aceh Singkil	46,98
12	Kab. Aceh Tamiang	50,75
13	Kab. Nagan Raya	42,40
14	Kab. Aceh Jaya	47,35
15	Kab. Aceh Barat Daya	44,31
16	Kab. Gayo Lues	44,52
17	Kab. Bener Meriah	40,74
18	Kab. Pidie Jaya	42,85
19	Kota Sabang	49,17
20	Kota Banda Aceh	55,41
21	Kota Lhokseumawe	44,89
22	Kota Langsa	46,10
23	Kota Subulussalam	36,86

Sumber: <https://npd.kemdikbud.go.id>

#### 2). Tingkat Akreditasi sekolah SD

Hasil pengumpulan data sekunder melalui laman <https://npd.kemdikbud.go.id/> diketahui tingkat akreditasi sekolah SD se-Provinsi Aceh yang diamati sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Tingkat Akreditasi Sekolah di Provinsi Aceh tahun 2017-2020

Daerah	Tahun	Jumlah SD	A	B	C	NA
Kab. Aceh Besar	2017	210	27,2	54,0	16,4	2,3
	2018	210	30,3	55,5	13,7	0,5
	2019	211	30,3	52,6	15,6	1,4
	2020	211	31,3	51,7	16,1	0,9
Kab. Pidie	2017	278	6,8	66,4	23,6	3,2
	2018	278	6,5	68,2	24,5	0,7
	2019	278	6,5	68,3	24,5	0,7
	2020	279	6,5	68,1	25,1	0,4
Kab. Aceh Utara	2017	365	26,1	61,7	7,5	4,6
	2018	365	26,0	65,3	7,9	0,8
	2019	365	24,9	66,7	8,2	0,3
	2020	365	25,2	66,8	7,7	0,3
Kab. Aceh Timur	2017	286	20,9	51,3	6,1	21,7
	2018	286	19,9	63,6	13,6	2,8
	2019	286	18,2	64,0	15,7	2,1
	2020	290	20,1	63,7	13,5	2,8
Kab. Aceh Tengah	2017	194	12,6	57,0	19,8	10,6
	2018	194	13,4	61,3	23,2	2,1
	2019	194	13,4	59,8	25,8	1,0
	2020	198	13,1	59,1	25,3	2,5

Kab. Aceh Barat	2017	153	18,7	63,9	15,5	1,9
	2018	153	19,5	63,6	15,6	1,3
	2019	153	19,6	64,1	16,3	0,0
	2020	154	19,6	63,4	17,0	0,0
Kab. Aceh Selatan	2017	203	16,4	57,3	20,2	6,1
	2018	203	17,7	60,6	19,7	2,0
	2019	204	16,7	59,8	21,6	2,0
	2020	205	16,6	60,0	22,4	1,0
Kab. Aceh Tenggara	2017	174	7,9	46,6	41,0	4,5
	2018	174	5,8	52,6	38,7	2,9
	2019	175	4,6	52,6	38,3	4,6
	2020	178	6,3	51,1	39,7	2,9
Kab. Simeulue	2017	115	28,7	50,0	15,6	5,7
	2018	115	30,4	59,1	10,4	0,0
	2019	115	30,4	57,4	12,2	0,0
	2020	115	30,4	58,3	11,3	0,0
Kab. Bireuen	2017	233	13,6	60,9	23,0	2,6
	2018	233	13,3	61,8	24,5	0,4
	2019	233	12,9	64,8	22,3	0,0
	2020	235	13,2	64,3	21,7	0,9
Kab. Aceh Singkil	2017	110	11,1	59,8	16,2	12,8
	2018	110	10,2	68,5	16,7	4,6
	2019	110	8,2	67,3	20,0	4,5
	2020	111	10,0	67,3	18,2	4,5
Kab. Aceh Tamiang	2017	168	13,1	59,5	25,6	1,8
	2018	168	13,1	67,9	17,3	1,8
	2019	168	12,5	67,9	18,5	1,2
	2020	171	12,4	66,3	18,3	3,0
Kab. Nagan Raya	2017	135	8,8	61,0	27,9	2,2
	2018	135	8,1	64,4	25,2	2,2
	2019	135	7,4	65,2	26,7	0,7
	2020	136	6,4	65,4	25,7	1,5
Kab. Aceh Jaya	2017	98	30,1	61,2	2,9	5,8
	2018	98	28,6	66,3	5,1	0,0
	2019	98	26,5	65,3	8,2	0,0
	2020	98	27,6	66,3	6,1	0,0
Kab. Aceh Barat Daya	2017	108	22,5	61,7	5,0	10,8
	2018	108	25,0	69,4	5,6	0,0
	2019	108	24,5	70,0	5,5	0,0
	2020	109	24,8	68,8	5,5	0,9
Kab. Gayo Lues	2017	88	3,2	32,3	46,2	18,3
	2018	88	3,4	36,4	47,7	12,5
	2019	89	3,4	41,6	46,1	9,0
	2020	90	3,3	36,7	50,0	10,0
Kab. Bener Meriah	2017	129	10,1	64,3	23,3	2,3
	2018	129	10,1	65,9	20,9	3,1
	2019	129	10,1	65,1	21,7	3,1
	2020	132	9,8	63,6	22,7	3,8
Kab. Pidie Jaya	2017	93	31,2	67,7	0,0	1,1
	2018	93	32,3	66,7	0,0	1,1
	2019	93	32,3	65,6	1,1	1,1
	2020	93	32,3	66,7	0,0	1,1
Kota Sabang	2017	25	48,0	44,0	8,0	0,0
	2018	25	48,0	44,0	8,0	0,0
	2019	25	48,0	44,0	8,0	0,0
	2020	25	48,0	44,0	8,0	0,0
Kota Banda Aceh	2017	86	61,6	36,0	0,0	2,3
	2018	86	63,5	38,3	0,0	1,2
	2019	86	65,1	33,7	0,0	1,2
	2020	91	62,5	34,1	0,0	3,4
Kota Lhokseumawe	2017	68	60,3	32,4	4,4	2,9
	2018	68	73,5	22,1	1,5	2,9
	2019	69	69,6	26,1	1,4	2,9
	2020	72	67,6	25,4	2,8	4,2
Kota Langsa	2017	66	29,9	56,7	7,5	6,0
	2018	66	31,8	62,1	1,5	4,5
	2019	67	28,4	65,7	3,0	3,0
	2020	67	31,3	64,2	4,5	0,0
Kota Subulussalam	2017	83	11,2	48,1	31,5	11,2
	2018	83	12,0	48,2	34,9	4,8
	2019	83	10,8	49,4	34,9	4,8
	2020	83	12,0	49,4	34,9	3,6

Sumber : <https://npd.kemdikbud.go.id/> Catatan: NA = Non Akreditasi

Berdasarkan data diatas maka dengan mengkotagorikan Akreditasi A dengan nilai 4, B dengan nilai 3, C dengan nilai 2, dan Non Akreditasi dengan nilai 1, maka tingkat Akreditasi Sekolah jenjang SD di Provinsi Aceh tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Akreditasi SD di Provinsi Aceh Tahun 2017 - 2020

Data Provinsi Aceh	Tingkat Akreditasi			
Tahun	2017	2018	2019	2020
Tingkat Akreditasi SD	73,46	75,77	75,48	75,40

Sumber : <https://npd.kemdikbud.go.id/>

### 3). Realisasi anggaran pendidikan

Anggaran atau biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya pendidikan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan program sekolah, terlaksananya aktivitas sekolah (intra maupun ekstra), dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu (Supriadi, 2003:76).

Berikut disajikan gambaran data anggaran pendidikan Aceh selama 2017-2022

Tabel 5. Anggaran Pendidikan di Provinsi Aceh Tahun 2017 - 2020

Data Provinsi Aceh	Anggaran Pendidikan (Miliar)			
Tahun	2017	2018	2019	2020
Dana (Miliar Rupiah)	14.733,7	15.084,00	17.104,32	17,279.53

Sumber : <https://npd.kemdikbud.go.id/>

### 4). Mutu Lulusan

Kualitas manusia yang biasa dengan indikator Indek Pembangunan Manusia (IPM), ini ada kaitannya dengan perubahan tinggi atau rendahnya kinerja dan kompetensi guru dan mutu sekolah serta mutu lulusan (dilihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional atau Ujian Sekolah Berbasis Nasional).

Mutu lulusan adalah prestasi belajar peserta anak didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam hasil kemampuan akademik, yaitu nilai ujian yang diakui secara nasional, diambil indikatornya adalah Ujian Akhir Sekolah Berstandar nasional (UASBN - SD). Provinsi aceh selama tahun 2017-2019 kategori sedang berkat adanya program "aceh carong"-nya. Namun karena kondisi covid'19 berkepanjangan di tahun 2020 terjadi penurunan, sebagaimana disajikan datanya pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rata-rata Nilai Ujian Nasional Provinsi Aceh tahun 2017 – 2020

Tahun	Rata-rata Nilai UASBN (%)
2017	26,06
2018	26,56
2019	26,52
2020	22,24

Sumber : <https://npd.kemdikbud.go.id/>

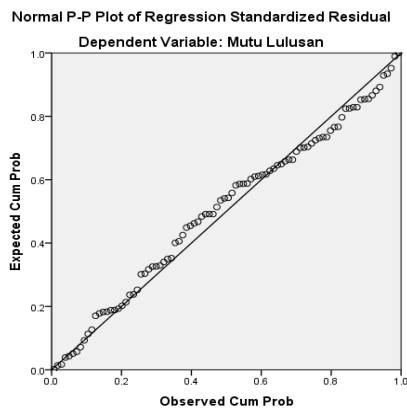
### 5). Uji Asumsi Klasik Model Analisis Regresi Berganda

#### a). Uji Normalitas

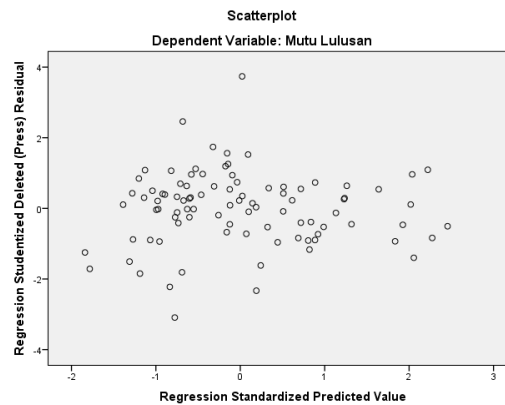
Sehubungan metode analisis dengan menggunakan statistik parametrik yakni analisis model regresi berganda maka perlu dipenuhi asumsi normalitas data dalam model, diantaranya dapat dilakukan secara grafis. Dengan memperhatikan sebar data pengganggu atau residual dalam grafik kurva normal, dan dipastikan mengikuti arah garis diagonal (Sugiyono, 2011). Hasil Pengujian Normalitas dapat dilihat pada gambar 1, hal ini menunjukkan terpenuhi asumsi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b). Uji Heterokedastisitas

Asumsi kedua yang harus dipenuhi dalam model analisis inferensia yang dilakukan yakni tidak terjadinya heterokedastisitas atau residual dari model yang diamati. Dengan kata lain tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Santoso, 2009). Hal ini dideteksi melalui *scatterplot*. Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu tegak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan layak dipakai.



Gambar 1 Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

**c). Uji Multikolinearitas**

Juga dilakukan pengecekan atas gejala Multikolinearitas dalam rangka menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas (independent). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	20,217	2,028	9,969	.000		
Kompetensi Guru	.184	.044	4,229	.000	.784	1,276
Akreditasi	-.030	.021	-1,414	.161	.796	1,257
Anggaran	.000	.000	-.843	.401	.977	1,023

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Dari tabel 7, maka nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

**6). Uji Model**

Dari hasil pengujian pemilihan model regresi panel baik melalui uji Chow, maka model Fixed Effect Model (FEM) merupakan yang terbaik dari model Random Effect Model (REM) dan Pooled Least Square (PLS). Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada hasil berikut, yakni:

Hasil Uji dengan cara Chow:

```

=====
Prob Uji Efek.      Chow Test
=====
0,000
=====
    
```

Berdasarkan uji chow, model FEM adalah yang terbaik untuk panel regresi untuk mengestimasi pengaruh Kompetensi, Akeeditasi sekolah dan anggaran Pendidikan terhadap kualitas lulusan SD di provinsi Aceh, dengan data pengamatan panel 2017-2020, dengan taraf uji 5% (atau 0,05).

Juga dalam model analisis dengan analisi regresi berganda (*Multiple Regression*) yang menentukan pengaruh variabel Kompetensi Guru ( $X_1$ ), Nilai Akreditasi Sekolah ( $X_2$ ), dan Anggaran Pendidikan ( $X_3$ ), terhadap Mutu lulusan ( $Y$ ) SD di Provinsi Aceh, dengan kasus data tahun 2017-2020. Dengan model:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \xi.$$

Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Uji Model Analisis Regresi Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	40.216	3	13.405	6.740	.000 <sup>b</sup>
Residual	175.017	88	1.989		
Total	215.233	91			

a. Dependent Variable: Mutu Lulusan

b. Predictors: (Constant), Anggaran, Akreditasi, Kompetensi Guru

Sumber: Hasil olahan SPSS

Bentuk Hipotesis Uji:

Ho:  $b_i = 0$ , Terdapat salah satu variabel bebas yang tidak signifikan, sehingga model regresi tidak signifikan secara simultan

Ha:  $b_i \neq 0$ , Semua variabel bebas yang signifikan, sehingga model regresi signifikan secara simultan, atau semua variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,740, tampak dalam kolom-6 tabel 8 diatas, yang menyatakan nilai signifikansinya pada 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa probabilitas dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05% maka hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti bahwa variabel Kompetensi Guru, Nilai Akreditasi Sekolah, dan Anggaran Pendidikan terhadap Mutu lulusan SD di Provinsi Aceh, selama tahun 2017-2020.

### 7). Pengujian Hipotesis tentang Signifikansi Variabel Penelitian (Uji Parsial)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan selanjutnya diuji untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan. Yaitu, a) Apakah variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap mutu Lulusan (Y), b) Apakah variabel Nilai akreditasi sekolah ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap mutu Lulusan (Y) dan c) Apakah variabel anggaran pendidikan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap mutu Lulusan (Y) SD di Provinsi Aceh, dengan kasus data tahun 2017-2020. Dengan hasil olahan data diperoleh berikut ini (Tabel 9):

Tabel 9. Taksiran Koefisien Model Regresi dan Pengujiannya

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	20.217	2.028	9.969	.000
Kompetensi Guru	.184	.044	4.229	.000
Akreditasi	.030	.021	1.414	.161
Anggaran	.001	1.000	-.843	.401

Dependent Variable: Mutu Lulusan

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS

Maka uji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil olah data diatas, yakni:

#### a) Pengaruh Kompetensi guru terhadap Mutu Lulusan

Bentuk Hipotesis:

Ho:  $b_1 = 0$ , Variabel Kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap Mutu Lulusan

Ha:  $b_1 \neq 0$ , Variabel Kompetensi guru berpengaruh terhadap Mutu Lulusan

Statistik uji menggunakan statistik t, dimana hasil t-hitung dari tabel 9 diatas, diperoleh t-hitung = 4,229, dengan nilai signifikansi 0,000. Maka hasil uji menyatakan koefisien regresi variabel Kompetensi guru ( $b_1$ ) signifikan, sehingga Ho ditolak, yang menyatakan Kompetensi guru berpengaruh terhadap Mutu Lulusan.

#### b) Pengaruh Tingkat akreditasi terhadap Mutu Lulusan

Bentuk Hipotesis:

Ho:  $b_2 = 0$ , Variabel tingkat akreditasi tidak berpengaruh terhadap mutu Lulusan.

Ha:  $b_2 \neq 0$ , Variabel tingkat akreditasi berpengaruh terhadap mutu Lulusan.

Hasil Statistik uji diperoleh t-hitung = 1,414, dengan nilai signifikansi 0,161 atau 16,1%. Jika ditetapkan nilai probabilitas kesalahan uji dalam penelitian sebesar 5 % ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ), maka hasil uji menyatakan koefisien regresi variabel tingkat akreditasi ( $b_2$ ) tidak signifikan, sehingga Ho diterima. Yang Menyatakan nilai atau tingkat akreditasi sekolah tidak berdampak signifikan terhadap mutu Lulusan.

### c) Pengaruh Anggaran pendidikan terhadap Mutu Lulusan

Bentuk Hipotesis:

Ho:  $b_3 = 0$ , Variabel anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap Mutu Lulusan

Ha:  $b_3 \neq 0$ , Variabel anggaran pendidikan berpengaruh terhadap Mutu Lulusan

Hasil uji Statistik menggunakan statistik t, diperoleh t-hitung = -0,843, dengan nilai signifikansi 0,401 atau 40,1%. Maka hasil uji menyatakan koefisien regresi variabel anggaran pendidikan tidak signifikans, artinya Anggaran Pendidikan tidak berpengaruh signifikans terhadap Mutu Lulusan.

### 8). Perhitungan Nilai Korelasi dan Determinasi

Juga untuk menguatkan hasil pengolahan data dalam meyakini pengambilan kesimpulan penelitian, dilakukan perhitungan nilai korelasi dan determinasi dari hubungan dan kontribusi variabel yang di duga dalam penelitian ini yakni Kompetensi guru, Tingkat Akreditasi sekolah, dan Anggaran pendidikan, terhadap Mutu lulusan SD di Provinsi Aceh, maka di tinjau nilai korelasi dan determinasinya. Diperoleh hasil berikut:

Tabel 10. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Regresi	.432 <sup>a</sup>	.187	.159	1.41026

a. Predictors: (Constant), Anggaran, Akreditasi, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Mutu Lulusan

Maka terdapat hubungan yang positif antara ketiga variabel yang diduga dalam penelitian terhadap variabel kualitas lulusan, dengan derajat sedang. Dan Nilai Determinasi adalah  $R^2 = 0,187$  artinya kontribusi dari faktor Kompetensi guru, Tingkat Akreditasi sekolah dan Anggaran pendidikan, terhadap Mutu lulusan adalah sebesar 18,7 %. Sehingga cukup besar dampak dari faktor lainnya, yang tidak diteliti yakni 81,3 %. Peneliti memprediksi sesuai teori dan empiris, bahwa faktor tersebut menyangkut kebijakan pemerintah bidang Pendidikan, program pembinaan guru, tingkat Pendidikan guru, sertifikasi guru dan sarana prasaran pembelajaran.

### b. Pembahasan

Sebagaimana tujuan penelitian yang hendak dicapai, yakni membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel-variabel yang diduga yakni Kompetensi guru, Tingkat Akreditasi sekolah dan Anggaran pendidikan terhadap Mutu lulusan pada jenjang SD pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama tahun 2017-2020. Hasil penelitian secara parsial hanya variabel kompetensi guru (UKG) yang berpengaruh signifikans terhadap mutu lulusan. Namun secara Bersama-sama (simultans) ketiga faktor terlibat dalam menentukan mutu lulusan. Hal ini dibuktikan dari hasil statistic uji-F.

#### 1). Pengaruh Kompetensi guru terhadap Mutu Lulusan Siswa SD

Konsep kompetensi guru sebagai ukuran kualitas pendidik adalah tingkat kemampuan atau kecerdasan guru yang dinilai melalui kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, nilai ini menurut ukuran yang dihitung dalam data Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud, adalah Nilai Uji Kompetensi Guru (NUKG) masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Aceh pada setiap tahun, yang dihitung dalam satuan tingkat pencapaian Uji Kompetensi tersebut.

Rata-rata kualitas pendidik atas dasar hasil UKG masih rendah dari nasional, dimana tahun 2017 baru mencapai 45,75 dari target nasional 70. Dan pada 2018 sebesar 46,23 pada tahun 2018, lalu pada tahun 2019 untuk satuan SD, dengan penilaian pedagogik, dan profesional memiliki rata-rata 51,05 dari target nasional 80. Pada tahun tersebut yang paling unggul di Aceh adalah Kota langsa, sedangkan yang paling rendah adalah Kabupaten Pidie Jaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan logika bahwa, dengan memiliki guru yang berkompentensi akan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dan ini terbukti bahwa kualitas pendidik atas dasar kompetensi yang dimiliki guru menentukan mutu lulusan (Asep Priatna, 2011), dan (Nur Hasanah, 2015) yang menemukan hasil bahwa dampak kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni pembelajaran optimal, proses pembelajaran nyaman dan menyenangkan, hasil pembelajaran sesuai dengan zaman.

### b). Pengaruh Tingkat Akreditasi Sekolah terhadap Mutu Lulusan SD

Konsep variabel Akreditasi Sekolah adalah tingkat pencapaian Akreditasi rata-rata SD di suatu wilayah (Kabupaten/Kota) di Provinsi Aceh pada tahun pengamatan, yaitu proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional Badan Akreditasi Nasional. Penentuan Tingkat Akreditasi, didasarkan perbandingan yang capai semua SD di suatu daerah yang dihitung, dibandingkan dengan Akreditasi idealnya (A).

Dalam penelitian secara parsial tidak berdampak signifikan terhadap mutu lulusan dengan korelasi yang tergolong kecil. Hasil ini berbeda dengan penelitian dari Puput Novita (2017) dan Sururi (2016) yang menemukan Akreditasi sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah.

### c). Pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap Kualitas Mutu Lulusan

Sebagaimana diungkapkan dalam konsep dan ukuran tentang operasional variabel bahwa anggaran pendidikan suatu wilayah, dalam data Neraca Pendidikan Daerah oleh Kemendikbud, selain dengan meninjau kebutuhan dana untuk pendidikan, juga dana pembangunan infrastruktur. Dari 2 (dua) dimensi ini, maka indikator pengukurnya dalam memperoleh data anggaran pendidikan adalah 1). Kebutuhan dana utk kualitas pendidikan, 2). Pembangunan infrastruktur, 3). Sarana dan prasarana pendidikan dan 4). Dana peningkatan kompetensi guru.

Dalam penelitian yang dilakukan pada data tahun 2017-2020 di Provinsi Aceh, ternyata variabel anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap mutu lulusan siswa SD, sebagaimana dinyatakan dalam uji statistik Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahadi (2020) dengan kasus jenjang SMA Se-Provinsi Aceh tahun 2017-2019. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Manoto Togatoro (2017), yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel biaya pendidikan terhadap mutu sekolah SMA Swasta di Kabupaten Tangerang.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut ini:

- a. Tingkat kompetensi guru SD di Provinsi Aceh selama tahun 2017-2020 masih tergolong rendah. Berkisar antara 36,86 sampai 55,41 dengan rata-rata 44,69. Sedangkan akreditasi sekolah terdapat 23,01% dengan akreditasi A, 57,04% akreditasi B, 16,91% nilai C dan terdapat 3,09% non akreditasi. Sementara anggaran pendidikan terus terdapat kenaikan setiap tahunnya. Dimana tahun 2017 sejumlah 14.733,7 miliar sampai tahun 2020 menjadi 17.279,53 miliar.
- b. Hasil uji statistik dengan analisis regresi berganda, hanya variabel kompetensi guru atas dasar nilai UKG yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap mutu lulusan SD di provinsi Aceh. Walaupun secara simultan ketiga faktor yakni kompetensi guru, akreditasi sekolah dan anggaran pendidikan memberi kontribusi pada peningkatan mutu lulusan yakni sebesar 18,7%. Artinya, lebih banyak faktor lain diluar variabel yang diteliti ini.

## Daftar Pustaka

- Aminatul Zahroh (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Asep Priatna (2011), yang Berjudul Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Kualitas Pembelajaran pada SMA di Kota Bandung, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 14 Tahun 2011, online di <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6415>
- Azhari Azhari, et all. (2021). Do School Accreditation, Education Budget, and Teacher's Competence Matter for Graduate's Quality? *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 9(1) ISSN 2302-2663 (online), DOI:doi.org/10.21009/JPEB.009.1.1
- Dedi, Supriadi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Fadhillah, dkk (2019), Upaya Peningkatan Kompetensi Guru berdasarkan System Thinking, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, No 1, April 2019 (1-14).
- Mahadi & Win Konadi (2021). Pengaruh Anggaran Pendidikan, Kualitas Pendidik dan Akreditasi Sekolah Terhadap Kualitas Lulusan (Studi Kasus SMA di Provinsi Aceh Tahun 2017-2019), *Indomera*, 1(2), September 2020, DOI: <https://doi.org/10.55178/idm.v1i2.200>

- Manoto Togatorop (2017). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah SMA Swasta, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3): 234-240, September 2017
- Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing. ISBN: 978-623-449-205-7
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nur Hasanah (2015) tentang Dampak Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2015: 445-466
- Puput Novita Indriyawati, Muazza, , dan Kuswanto, (2017), Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Kualitas Lulusan SMA Se Kota Jambi Tahun 2017, *Hasil Penelitian*, Universitas Jambi.
- Rivai Veithzal (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari. Teori Ke Praktek*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rosdiana, A.B. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Citapustaka Media Perintis
- Sururi (2016) tentang Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan mutu Pendidikan di SMK Se-Kota Bandung, *Jurnal Administrasi pendidikan* Vol 8 No 2. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6295>